

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi perannya dimasa mendatang dengan kata lain Pendidikan di diselenggarakan guna memenuhi kebutuhan masyarakat sepenuhnya. Hal ini sejalan dengan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ahmadi Rulam,2014: 38).

Salah satu cara meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan mutu proses pembelajaran. Dalam hal ini guru merupakan figur sentral dalam proses pelaksanaannya, karena ditangan guru letak berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran. Tugas dan peran guru bukan saja mendidik, mengajar, dan melatih, tetapi juga bagaimana guru dapat membaca situasi kelas, kondisi siswa dalam menerima pelajaran, untuk semua mata pelajaran termasuk salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Daoed Joesoep dalam (Marno,dkk.2010: 18) mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 1979-1983, 1 unjukan tiga misi atau fungsi guru: *fungsi profesional, fungsi kemanusiaan dan fungsi civic mission*. Fungsi profesional berarti

guru meneruskan ilmu / keterampilan / pengalaman yang dimiliki atau dipelajarinya kepada anak didiknya. Fungsi kemanusiaan berarti berusaha mengembangkan atau membina segala potensi bakat / pembawaan yang ada pada diri si anak serta membentuk wajah ilahi dalam dirinya. Fungsi *civic mission* berarti guru wajib menjadikan anak didiknya menjadi warga negara yang baik, yaitu yang berjiwa patriotik, mempunyai semangat kebangsaan nasional dan disiplin atau taat terhadap semua peraturan perundang-undangan yang berlaku atas dasar Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Darji Darmodiharjo dalam (Marno,dkk.2010: 18) minimal ada tiga: mendidik, mengajar dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa, karakter dan kepribadian berdasarkan nilai-nilai. Tugas mengajar lebih menekankan pada kemampuan penalaran dan tugas melatih menekankan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.

Dalam proses belajar mengajar peran guru diperlukan untuk membimbing pelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan (PAKEM). Proses mengajar oleh guru menghasilkan proses belajar siswa yang berwujud perubahan tingkah laku meliputi perubahan keterampilan berpikir, kebiasaan, sikap, pengetahuan, pemahaman dan apresiasi. Dalam mengajarkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya, guru harus mengimplisitkan visi sekolah, yaitu mengantarkan siswa untuk dapat (a) *learning to know*, (b) *learning to do*, (c) *learning to be*, dan (d) *leaning how live together*.

Pembelajaran matematika merupakan ilmu pengetahuan yang penting sebagai pengantar ilmu-ilmu pengetahuan yang lain dan banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran matematika tidak hanya ditekankan pada kemampuan berhitung

saja tetapi pada konsep-konsep matematika yang berkenaan dengan ide-ide yang bersifat abstrak. Pembelajaran matematika tidak selamanya berjalan dengan lancar.

Hal ini terjadi di kelas V SDN Bangkal II Sumenep.

Berdasarkan hasil wawancara guru dengan ibu Suci Sutmaji, kelas V SDN Bangkal II Sumenep ada banyak permasalahan yang saya hadapi khususnya dalam pembelajaran Matematika yang pertama saya hadapi itu apa yang menjadi *problem* pengalaman saya saat mengajar adalah (1) Rendahnya hasil belajar siswa (2) Pelajaran matematika kurang diminati siswa (3) Rendahnya partisipasi siswa (4) Tidak semua siswa memiliki sumber belajar atau buku pegangan siswa. (Suci Sutmaji, 19 Juli 2018 di kelas V SDN Bangkal II).

Rendahnya hasil belajar matematika, tentu saja tidak lepas dari peran guru sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam belajar. Pelajaran matematika kurang diminati siswa tentu saja menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Mata pelajaran matematika kurang diminati oleh siswa kelas V SDN Bangkal II. Menurut siswa mata pelajaran matematika itu mata pelajaran yang cukup sulit dan susah untuk dipelajari. Hal ini disebabkan karena pelajaran matematika kebanyakan adalah hafalan dan banyak soal latihan tetapi siswa tidak tahu cara mengerjakannya.

Rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran matematika, hal tersebut dibuktikan dengan kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif tidak mau mengungkapkan pendapat, ketika diberi pertanyaan siswa diam dan ketika disuruh untuk bertanya juga diam, dan dari sebagian siswa jika diberi pekerjaan rumah (PR) siswa enggan untuk mengerjakannya dengan berbagai alasan. Dengan proses pembelajaran yang kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode ceramah saja, sedangkan siswa pasif, juga menjadi faktor penyebab siswa merasa bosan dan saat guru sedang memberikan materi kepada siswa akhirnya siswa ngobrol dengan temannya.

Proses pembelajaran matematika pada siswa kelas V SDN Bangkal II siswa kurang terlibat secara aktif sehingga siswa cenderung pasif, kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan, main sendiri dan berbicara dengan temannya, akibatnya hasil belajar siswa nilainya menjadi rendah dan tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari permasalahan diatas, mengenai rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika perlu segera diatasi. Itulah sebabnya, peneliti memilih permasalahan tersebut yang harus diatasi dan dicari solusinya. Permasalahan yang terjadi dikelas V mengenai rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran matematika materi tentang volume kubus dan balok terjadi karena beberapa faktor yaitu : (1) metode kurang tepat, (2) Partisipasi siswa rendah, (3) Cara mengajar guru yang monoton, (4) Rendahnya kemampuan siswa dalam memahani materi. Dari faktor-faktor tersebut, cara mengajar guru yang monoton merupakan faktor yang dominan. Karena apabila pembelajaran yang guru lakukan hanya secara monoton menggunakan ceramah saja, hanya keaktifan guru sedangkan siswa pasif dan merasa bosan dan malas untuk mengikuti proses belajar mengajar dan kemampuan untuk memahami materi akan berkurang, sehingga hasil belajarnya rendah. Dari uraian diatas, sudah seharusnya permasalahan yang berupa rendahnya hasil belajar yang rendah perlu segera diselesaikan yaitu melalui kegiatan penelitian tindakan kelas.

Menurut peneliti, solusi yang paling tepat digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran matematika di kelas V SDN Bangkal II adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran *index card match* “mencari kartu pasangan” atau (soal dan jawaban), karena dipandang cocok diterapkan dalam pembelajaran matematika. Dimana dalam penerapan strategi ini di ikuti dengan penjelasan-

penjelasan yang bertujuan untuk memahamkan siswa tentang materi volume kubus dan balok.

Strategi *index card match* sangat cocok diterapkan untuk melatih anak-anak kelas V SDN Bangkal II yang masih membutuhkan dominasi peran orang dewasa, suka mengulangi dan harus dibiasakan, suka meniru dan senang dengan bentuk penghargaan langsung, seperti pujian. Pengulangan dan latihan digunakan supaya perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan. Dalam hal ini guru tidak banyak memberi ceramah, tetapi insrtuksi singkat yang di ikuti contoh bahan pelajaran yang disusun secara hierarki dari yang sederhana sampai pada yang kompleks.

Berdasarkan pengamatan di sekolah SDN Bangkal II dalam proses pembelajaran di kelas yaitu guru masih kurang memberikan penjelasan secara runtut dengan menggunakan media sehingga masih bertaraf biasa terhadap pelajaran matematika serta fasilitas hanya tersedia terbatas. Sehingga upaya untuk peneliti yaitu dengan melakukan beberapa cara agar proses pembelajaran dapat aktif serta diterima oleh siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran *index card match* pada pelajaran matematika materi volume kubus dan balok.

Suci Sutmaji, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN Bangkal II, hasil belajar matematika siswa masih rendah. belum mampunya siswa dalam mata pelajaran matematika pada materi Volume Kubus dan Balok. Kesulitan yang di alami siswa yaitu pada saat memahami sebuah kalimat pada soal atau soal berbentuk kalimat, ditandai dengan kurangnya siswa dalam memahami materi dan kurang mampu siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat ketika siswa melakukan mengerjakan soal matematika hasil belajar siswa masih rendah.(Suci Sutmaji, 19 juli 2018 di kelas V SDN Bangkal II)

Hasil dokumentasi dalam pembelajaran matematika, hanya 20% dari jumlah siswa yang mampu mengerjakan soal dengan benar. Artinya baru 20% dari siswa yang dapat menguasai materi matematika dan nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan

Minimal (KKM). Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas V SDN Bangkal II masih rendah.

Siswa SD kelas V rata-rata berusia 10-11 tahun tergolong masih anak-anak. Pada usia tersebut, umumnya anak-anak masih kurang minat pada pelajaran matematika dikarenakan sulit di pahami dan di mengerti secara langsung, serta butuh waktu agar anak-anak menyukai pelajaran matematika.

Ada banyak permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu (1) pemahaman masih kurang, (2) guru kesulitan dalam memberikan materi volume kubus dan balok, (3) guru belum mampu atau jarang menggunakan media atau fasilitas yang disediakan oleh sekolah, dan (4) siswa kesulitan dalam mengerjakan soal berbentuk kalimat. Salah satu alternatif pemilihan adalah strategi pembelajaran *index card match*, agar proses belajar mengajar tidak membosankan serta meningkatkan minat belajar untuk anak sekolah dasar.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Volume Kubus dan Balok Melalui Penerapan Strategi *Index Card Match* Bagi Siswa Kelas V SDN Bangkal Kec. Kota Kabupaten Sumenep II Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagimanakah perencanaan peningkatan hasil belajar matematika materi volume kubus dan balok melalui strategi pembelajaran *index card match* bagi siswa kelas V SDN Bangkal II Kec. Kota Kabupaten Sumenep ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan hasil belajar matematika materi volume kubus dan balok melalui strategi pembelajaran *index card match* bagi siswa kelas V SDN Bangkal II Kec. Kota Kabupaten Sumenep ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar matematika materi volume kubus dan balok melalui strategi pembelajaran *index card match* bagi siswa kelas V SDN Bangkal II Kec. Kota Kabupaten Sumenep ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perencanaan peningkatan hasil belajar matematika materi volume kubus dan balok melalui penerapan strategi pembelajaran *index card match* bagi siswa kelas V SDN Bangkal II Kec. Kota Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan peningkatan hasil belajar matematika materi volume kubus dan balok melalui penerapan strategi pembelajaran *index card match* bagi siswa kelas V SDN Bangkal II Kec. Kota Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan hasil perubahan perilaku siswa dalam pembelajaran matematika materi volume kubus dan balok melalui penerapan strategi pembelajaran *index card match* bagi siswa kelas V SDN Bangkal II Kec. Kota Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2018/2019.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di harapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Sekolah

- a. Membantu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.
- b. Meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru secara umum.
- c. Meningkatkan kredibilitas sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Dapat menambah wawasan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Memperkaya pengetahuan mengelola pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Matematika.
- c. Sebagai kerangka acuan untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.
- d. Menjadi alat bantu dalam mempermudah dan mengembangkan proses pembelajaran, serta salah satu alternatif pelaksanaan pembelajaran untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan berfikir tentang sifat-sifat benda sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

3. Bagi Siswa

- a. Dapat meningkatkan kemampuan berfikir serta berhitung sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari karena siswa terlibat langsung atau tidak hanya mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran.
- c. Agar lebih giat mengikuti proses belajar mengajar dan lebih memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran.
- d. Agar lebih giat mengikuti proses belajar mengajar dan lebih memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran.

#### 4. Bagi Peneliti

- a. Sebagai pengalaman di bidang penelitian yang objektif dalam Pelajaran matematika khususnya volume kubus dan balok
- b. bagi penulis penelitian ini dapat menambahkan wawasan, pengalaman dan pengetahuan baru.
- c. Sebagai dasar penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.

#### E. Definisi Operasional

Untuk memberikan batasan pemahaman pada penelitian ini di buat definisi operasional.

1. Hasil belajar : Kemampuan menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti Kubus satuan) seta hubungan pangkat tiga dengan akar pangkat tiga. dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan voume (seperti kubus satuan) melibatkan pangkat tiga dan akar pangkat tiga.
2. Kubus : adalah bangun ruang yang semua sisinya berbentuk persegi dan semua rusuknya sama panjang. Untuk mencari volume kubus, dapat dicari menggunakan rumus berikut:

$$\text{Volume Kubus} = s \times s \times s \text{ atau } s^3$$

3. Balok : adalah bangun ruang yang mempunyai tiga pasang sisi yang ukurannya sama dan saling berhadapan serta memiliki bentuk persegi panjang. Untuk mencari volume balok, dapat dicari menggunakan rumus berikut:

$$\text{Volume Balok} = P \times L \times T$$

4. *Index card match*: Mencocokkan pasangan kartu menggunakan potongan kertas origami berupa soal dan jawaban.